



PENGANALAN KOSAKATA BAHASA INGGRES PADA ANAK USIA DINI MELALUI GERAK DAN LAGU DI TK ABA LOSARI

Oleh

Farida Noor Rohmah^{1*}, Setya Putri Rahayu², Miftahush Shalihah³

^{1,2,3}Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

E-mail: ¹faridanoor88@unisayogya.ac.id

Article History:

Received: 06-03-2025

Revised: 23-03-2025

Accepted: 09-04-2025

Keywords:

English,

Kindergarten, Music

And Movement,

Vocabulary

Abstract: Penulis membahas pentingnya pengenalan kosakata bahasa Inggris pada anak usia dini melalui metode gerak dan lagu. Kosakata merupakan elemen penting dalam penguasaan bahasa, dan anak-anak memiliki daya ingat yang baik untuk menyerapnya. Di TK ABA Losari, pengajaran bahasa Inggris menghadapi kendala seperti kurangnya tenaga pengajar yang kompeten dan minimnya materi yang sesuai perkembangan anak. Untuk mengatasi hal tersebut, penulis mengusulkan pelatihan pengenalan kosakata melalui gerak dan lagu, metode yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak. Program ini mencakup tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam pelaksanaannya, penulis menyiapkan materi, membuat video gerak dan lagu, serta memberikan pengajaran langsung bersama guru. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas metode dalam meningkatkan penguasaan kosakata. Program ini bertujuan untuk memperkaya kosakata bahasa Inggris anak usia dini di TK ABA Losari

PENDAHULUAN

Kosakata adalah pengetahuan tentang kata-kata dan artinya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kosakata adalah perbendaharaan kata. Sedangkan makna merupakan unsur bahasa lisan atau tulisan yang mengungkapkan kesatuan antara emosi dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa. Kosakata merupakan elemen penting dalam kemahiran berbahasa, termasuk kuantitas kosakata (berapa banyak kata yang mereka ketahui) dan kedalaman pengetahuan mereka tentang kata-kata ini, seperti maknanya, pengucapannya, dan bagaimana kata-kata itu digunakan dalam kalimat (Notion, 2013).

Marulis & Neuman (2010) mengatakan bahwa Intervensi kosakata pada anak usia dini, khususnya di prasekolah dan taman kanak-kanak, memiliki dampak jangka panjang pada perkembangan bahasa anak. Periode ini adalah yang paling peka untuk pengenalan bahasa asing (Arwati & Fadillah, 2019). Kita bisa mengajarkan kosa kata yang sesuai dengan usia perkembangannya. Mereka akan selalu mengingat apa yang diberikan kepada mereka, yang tentunya berbeda dengan orang dewasa yang tercemar oleh banyak pikiran sehingga memiliki daya ingat otak yang terbatas (Savitri, 2023). Salah satu aspek bahasa Inggris yang perlu dikenalkan kepada anak, khususnya pada tingkat dasar, adalah kosa kata (Dwi, 2023; Falah, 2017; Susanti & Muryanti, 2023). Tentu saja hal ini sangat penting dan menjadi landasan kemampuan berbahasa seseorang. Sebagaimana dinyatakan Milton & Fitzpatrick (2013) kosakata yang lebih luas memungkinkan ekspresi yang lebih tepat dan bervariasi



dalam bahasa lisan. Ukuran perbendaharaan kosakata merupakan prediktor kuat dari kemahiran berbahasa secara keseluruhan, terutama dalam berbicara dan menulis, di mana kekayaan leksikal sangat penting untuk komunikasi yang efektif. Dengan kata lain, ketika kita mengenalkan kosakata bahasa Inggris kepada anak, secara tidak langsung kita membantu mereka berbicara bahasa Inggris (Pohan dkk., 2022). Memperkenalkan bahasa Inggris sebagai bahasa asing di sekolah dasar tentu tidak sesederhana yang dibayangkan. Hal ini memerlukan proses yang agak panjang dan keterampilan khusus yang harus dimiliki guru. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa guru akan bekerja dengan individu dengan kepribadian dan latar belakang yang berbeda. Tentu saja ini bukan pekerjaan sederhana. Selain memilih materi yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak, guru juga harus selalu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik agar dalam pelaksanaannya siswa tidak bosan (Widoyo dkk., 2023).

Kenyataan lain yang terjadi di pendidikan anak usia dini khususnya di tingkat TK, khususnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran, adalah masih kurangnya sumber daya manusia dengan kemampuan bahasa Inggris yang dibutuhkan sehingga pembelajaran Bahasa Inggrisnya pun juga tidak maksimal (Anggraini dkk., 2023). Banyak guru bahasa Inggris yang tidak memiliki kemampuan bahasa Inggris yang memadai karena memang mereka tidak berasal dari keilmuan Bahasa Inggris. Tentu saja hal ini menjadi kendala tersendiri, padahal kenyataannya bahasa Inggris yang diajarkan kepada anak hanya sekedar pengenalan kasar saja. Fakta yang ada dilapangan setelah diadakan observasi di TK ABA Losari Ngaglik bahwa sejak kurun waktu setelah pandemic, tidak ada sama sekali pembelajaran berkaitan dengan Bahasa Inggris karena kurangnya sumber daya manusia dan guru sendiri yang yang tidak memiliki cukup ilmu dan metode yang menarik untuk mengajarkan Bahasa Inggris. TK ABA Losari memiliki 5 guru yang mengajar ke 2 kelompok kelas besar yaitu TK A dan TK B sebanyak 60 siswa.

Ada banyak strategi atau metode yang bisa digunakan guru untuk mengajarkan bahasa Inggris kepada anak. Salah satunya adalah lagu berbahasa Inggris disertai gerak yang kemudian disebut dengan gerak dan lagu. Campbell & Scott-Kassner (2016) berpendapat bahwa musik, termasuk lagu, dapat digunakan pada pembelajaran bahasa untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang menarik dan kreatif bagi anak-anak. Memang lagu tidak ada batasan waktu penggunaannya. Anak-anak dapat bernyanyi sesuka mereka, baik di dalam maupun di luar kelas sambil bergerak mengikuti irama lagu. Tentu saja, mereka cepat mengenal bahasa Inggris dan menikmati prosesnya. Hal ini sesuai dengan pandangan Brown (2007) yang menyatakan bahwa salah satu prinsip pembelajaran bahasa Inggris adalah otomatisitas. Artinya dengan menyanyikan lagu dalam bahasa Inggris, otomatis siswa akan mempelajari bahasa tersebut, baik mendengarkan maupun berbicara, dan tentunya kosakata lisannya. Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris khususnya pengenalan kosakata dapat dilakukan melalui gerak dan lagu berbahasa Inggris. Lagu tidak dapat dipisahkan dari dunia anak-anak. Tujuan menciptakan lagu bukan sekedar untuk menghibur pendengarnya. Selain untuk didengarkan, lagu juga dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran, termasuk pembelajaran bahasa. Berkaitan dengan hal tersebut, tentunya hal ini menjadi salah satu alternatif solusi yang dapat dioptimalkan oleh guru dalam mengajarkan bahasa kepada anak. Ciri-ciri lagu sajian pembelajaran anak menurut Hallam (2010) adalah harus menarik, interaktif, dan sesuai dengan berbagai tahap perkembangan. Lagu-lagu tersebut juga harus mengandung unsur-unsur yang mendukung



daya ingat, perhatian, dan perkembangan bahasa.

A. Permasalahan Mitra

Dalam pengabdian masyarakat ini, penulis bermitra dengan TK ABA Losari di Ngaglik, Sleman. Adapun hal yang menjadi permasalahan mitra berdasarkan hasil wawancara awal adalah:

1. TK ABA Losari tidak mengajarkan siswanya materi yang berkaitan dengan Bahasa Inggris termasuk pengenalan kosakata dasar Bahasa Inggris.
2. Pengetahuan kosakata dasar Bahasa Inggris siswa tergolong rendah.

Solusi Permasalahan

Berdasarkan pemaparan analisis situasi dan permasalahan mitra di atas, maka solusi atau upaya yang dapat dilakukan adalah: Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini melalui Gerak dan Lagu di TK ABA Losari. Pelatihan ini diberikan kepada anak-anak TK ABA Losari dengan memperkenalkan kosakata dasar Bahasa Inggris melalui metode gerak dan lagu. Gerak lagu dipilih karena bisa menarik perhatian anak usia dini dalam belajar Bahasa asing dan karakter anak usia dini yang senang aktif bergerak sehingga menambah semangat mereka untuk belajar Bahasa Inggris.

Tabel. 1 Gambaran Prioritas Permasalahan, Solusi Permasalahan dan Target Luaran

No	Prioritas permasalahan mitra	Solusi permasalahan	Target luaran
1	TK ABA Losari tidak mengajarkan siswanya materi yang berkaitan dengan Bahasa Inggris termasuk pengenalan kosakata dasar Bahasa Inggris.	Memberikan materi pengenalan kosakata Bahasa Inggris dengan Gerak dan Lagu	Pengetahuan kosakata Bahasa Inggris anak meningkat
2	Pengetahuan kosakata dasar Bahasa Inggris siswa tergolong rendah.		

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Persiapan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah mengurus perijinan dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat. Dalam hal ini, perizinan berkenaan dengan kesediaan mitra, yaitu mendapatkan surat kesediaan Kerjasama dari Kepala Sekolah TK ABA Losari. Selanjutnya, Konsolidasi dengan mitra dimaksudkan untuk membangun komunikasi yang baik antara penulis dengan mitra agar program pengabdian kepada masyarakat ini berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Kemudian dilakukan penyusunan strategi yaitu penulis dan mitra berdiskusi langkah-langkah yang akan ditempuh agar program yang direncanakan dapat terwujud sesuai dengan yang diinginkan. Terakhir adalah persiapan alat dan bahan yang dapat mendukung terwujudnya program ini.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan

Pelaksanaan program ini nantinya dimulai dengan mencari sumber materi berupa kosakata dan lagu-lagu Bahasa Inggris sesuai kebutuhan anak usia dini. Setelah itu, penulis Bersama dengan mahasiswa tim program akan membuat video gerak dan lagu. Kemudian, setelah materi siap digunakan, penulis dan tim akan melaksanakan program pemberian materi langsung di TK ABA Losari pada siswa dengan didampingi guru-guru.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan

Evaluasi

Evaluasi yang akan dilakukan berupa:

- Melihat keefektifan materi gerak dan lagu yang diberikan untuk meningkatkan kosakata Bahasa Inggris.
- Penyusunan laporan pengabdian kepada masyarakat

Berikut adalah tabel penjelasan peran mitra dan juga keberlangsungan program setelah kegiatan selesai dilaksanakan.

Tabel. 2 Gambaran Partisipasi Mitra, Evaluasi Dan Keberlanjutan Program



No.	Nama Kegiatan	Partisipasi Mitra	Evaluasi dan Keberlanjutan Program
1.	Persiapan	Memberikan perizinan	Memperoleh perizinan yang dimaksud untuk melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat dan juga akses kepada fasilitas yang sudah ada.
2.	Pelaksanaan	Berperan dalam mengidentifikasi kebutuhan kosakata Bahasa Inggris	Materi gerak dan lagu yang sudah jadi akan disimpan sebagai inventaris Tk untuk materi di kelas tahun selanjutnya.
3.	Evaluasi	Pengawasan dan perawatan	Dapat diawasi implemenentasi materi kosakata Bahasa Inggris dengan gerak dan lagu paling tidak tiap akhir semester selama 1 tahun.

HASIL

Tahap persiapan dimulai dengan observasi awal dan wawancara dengan Kepala Sekolah TK ABA Losari untuk menemukan masalah pengajaran bahasa Inggris. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sejak pandemi, tidak ada pembelajaran bahasa Inggris yang signifikan. Ini disebabkan oleh kekurangan sumber daya manusia dan metode pengajaran yang tidak menarik. Hasilnya menunjukkan bahwa langkah selanjutnya adalah mendapatkan izin dari sekolah. Program ini dapat dilaksanakan berkat surat kesediaan kerja sama dari Kepala Sekolah TK ABA Losari. Konsolidasi dengan mitra dilakukan untuk memfasilitasi komunikasi yang efektif antara penulis dan pihak sekolah serta untuk membuat rencana pelaksanaan program. Untuk memastikan program berjalan sesuai rencana, juga dibahas apa yang harus dilakukan. Tahap ini juga melibatkan persiapan alat dan bahan, seperti materi kosakata dan lagu-lagu dalam bahasa Inggris.

Untuk memulai program, materi kosakata dan lagu bahasa Inggris yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini dipilih. Lagu yang digunakan dalam program ini adalah lagu yang mengenalkan kosakata tentang bagian-bagina tubuh manusia yaitu "Head Shoulder Knees and Toes". Selanjutnya, tim program yang terdiri dari siswa dan penulis membuat video gerak dan lagu sebagai alat bantu pembelajaran. Kegiatan pengenalan kosakata bahasa Inggris melalui gerak dan lagu dilakukan di TK ABA Losari setelah materi selesai. Siswa dan guru aktif berpartisipasi dalam setiap sesi pembelajaran. Anak-anak lebih mudah mengingat dan memahami kosa kata baru ketika mereka bernyanyi dan bergerak mengikuti irama lagu.

A. Peningkatan Pengetahuan Kosakata Bahasa Inggris

Kegiatan pengabdian masyarakat di TK ABA Losari berhasil meningkatkan

pengetahuan anak-anak tentang kosakata dasar Bahasa Inggris. Program ini menggunakan gerak dan lagu yang telah terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Jumlah kosakata yang dikuasai siswa telah meningkat secara signifikan, menurut hasil observasi dan evaluasi. Sebagian besar siswa hanya mengenal beberapa kata dasar sebelum program, tetapi setelah program, banyak dari mereka mampu mengingat dan menggunakan lebih dari dua puluh kata baru dalam percakapan sehari-hari.

B. Antusiasme dan Partisipasi Siswa

Siswa merespons program gerak dan lagu dengan baik. Anak-anak tampaknya sangat terlibat dan antusias dalam setiap sesi pembelajaran. Mereka tidak hanya memperoleh kosakata baru dengan menggunakan metode ini, tetapi mereka juga lebih bersemangat untuk belajar bahasa Inggris karena gerakan dan lagu yang menarik membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Siswa tidak hanya duduk dan mendengarkan setiap sesi, tetapi mereka juga bergerak dan bernyanyi, yang mempermudah mereka mengingat kata-kata.

C. Dukungan dan Keterlibatan Guru

Guru-guru TK ABA Losari juga sangat mendukung program ini. Mereka terlibat aktif dalam setiap sesi dan membantu belajar. Selain itu, guru-guru menerima pelatihan tambahan tentang cara menggunakan gerak dan lagu dalam mengajarkan kosakata bahasa Inggris. Pelatihan ini membantu mereka dalam menyampaikan materi dan memastikan keberlanjutan program setelah kegiatan pengabdian selesai. Guru-guru juga mengatakan bahwa metode ini memudahkan mereka dalam mengajar bahasa Inggris dan membuat siswa lebih tertarik untuk belajar.

D. Evaluasi dan Keberlanjutan Program

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif program dalam membantu siswa memperluas kosakata bahasa Inggris mereka. Hasilnya menunjukkan bahwa teknik gerak dan lagu membantu siswa mengingat kosakata baru. Evaluasi dilakukan melalui tanya jawab langsung dengan siswa sebelum dan sesudah kegiatan inti. Evaluasi juga mencakup memantau penggunaan materi di kelas. Setiap akhir semester selama satu tahun, guru diminta untuk terus menerapkan pendekatan ini dan melaporkan kemajuan siswa. Diharapkan program ini akan terus berlanjut dan menjadi bagian dari kurikulum TK ABA Losari.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, program pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan pengetahuan kosakata bahasa Inggris pada anak-anak usia dini melalui metode gerak dan lagu. Program ini tidak hanya meningkatkan jumlah kosakata yang dikuasai siswa, tetapi juga membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik. Dukungan dari guru-guru dan keberlanjutan program setelah kegiatan pengabdian selesai menunjukkan bahwa program ini memiliki potensi untuk memberikan dampak jangka panjang dalam pembelajaran bahasa Inggris di TK ABA Losari.

Para peneliti disarankan untuk melakukan penelitian ilmiah tentang seberapa efektif gerak dan lagu dalam mengajar kosakata bahasa Inggris pada anak usia dini untuk memperkuat temuan dari upaya pengabdian masyarakat ini. Penelitian lebih lanjut dapat memberikan data yang lebih mendalam dan akurat tentang manfaat metode ini, serta membantu dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih baik dan menarik bagi



anak-anak. Penelitian ilmiah juga dapat menyelidiki berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas metode ini, seperti jenis lagu yang digunakan, durasi pembelajaran, dan karakteristik siswa.

Hasil penelitian tersebut dapat memberikan kontribusi berharga bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengajaran bahasa asing pada anak usia dini.

Saran untuk sekolah agar dapat menggunakan metode gerak dan lagu untuk memperkenalkan kosakata Bahasa Inggris sederhana untuk anak-anak Taman Kanak-Kanak. Untuk pelaksana pengabdian Kepada Masyarakat berikutnya, diharapkan untuk menerapkan metode gerak dan lagu secara sederhana dan lebih jelas untuk memudahkan pemahaman anak-anak terhadap materi yang disampaikan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Jika perlu berterima kasih kepada pihak tertentu, misalnya sponsor program pengabdian kepada masyarakat, nyatakan dengan jelas dan singkat, hindari pernyataan terima kasih yang berlebihan.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Anggraini, E. S., Nur Adana, F. T., Azahra, V. A., Aqilah, J., & Putri, M. A. (2023). Problematika manajemen lembaga PAUD dalam keterbatasan sumber daya manusia. *JURNAL LENTERA PENDIDIKAN PUSAT PENELITIAN LPPM UM METRO*, 8(1), 69. <https://doi.org/10.24127/jlpp.v8i1.2660>
- [2] Arwati, N. M., & Fadillah, S. (2019). Pengaruh gerak dan lagu (music and movement) terhadap peningkatan kosakata bahasa inggris pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Kasih Ibu. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(02), 67-75. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v2i02.2514>
- [3] Brown, H. D. (2007). *Principles of language learning and teaching (5th ed.)*. Pearson Longman.
- [4] Campbell, P. S., & Scott-Kassner, C. (2016). *Music in childhood: From preschool through the elementary grades (4th ed)*. Schirmer Cengage Learning.
- [5] Dwi, H. (2023). Pembelajaran kosa kata bahasa inggris untuk anak didik usia 4-5 tahun. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(1), 18-22. <https://doi.org/10.55606/jbpi.v1i1.918>
- [6] Falah, I. F. (2017). Pengenalan kosakata bahasa inggris melalui lagu. *Jurnal Pelita PAUD*, 1(2).
- [7] Hallam, S. (2010). The power of music: Its impact on the intellectual, social and personal development of children and young people. *International Journal of Music Education*, 28(3), 269-289. <https://doi.org/10.1177/0255761410370658>
- [8] Marulis, L. M., & Neuman, S. B. (2010). The effects of vocabulary intervention on young children's word learning. *Review of Educational Research*, 80(3), 300-335. <https://doi.org/10.3102/0034654310377087>
- [9] Milton, J., & Fitzpatrick, T. (2013). *Dimensions of vocabulary knowledge*. Macmillan International Higher Education.
- [10] Notion, I. S. (2013). *Learning vocabulary in another language (2nd ed.)*. Cambridge University Press.
- [11] Pohan, S., Irmayana, A., Husainah, N., & Saputra, F. B. (2022). Memperkenalkan

- vocabulary melalui lagu pada anak SD. *Jurnal Adam: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* , 304–309.
- [12] Savitri, D. (2023, March 3). *Mengapa anak-anak lebih cepat belajar dibanding orang tua?* <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6597677/mengapa-anak-anak-lebih-cepat-belajar-dibanding-orang-dewasa>.
- [13] Susanti, N., & Muryanti, E. (2023). Efektifitas pengenalan kosakata Bahasa Inggris anak usia dini melalui permainan mystery box di taman kanak-kanak Ulul Ilmi Padang. *Jurnal Pelangi* , 5(1), 127–141.
- [14] Widoyo, H., Rofi'i, A., Jahrir, A. S., Rasimin, R., Purhanudin, M. V., & Sitopu, J. W. (2023). Penerapan model pembelajaran aktif inovatif kreatif dan menyenangkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Journal on Education* , 6(1), 1687–1699.